

PROGAM #PBI MENGABDI DI MASA PANDEMI

Yupita Tri Rejeki¹⁾ dan Dwi Rahayu²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

Email: yupita0202@gmail.com¹⁾, dwirahayu6537@gmail.com²⁾

Abstrak: Program ini berawal dari keresahan masyarakat akan anaknya yang jam belajarnya mulai tidak teratur, kurangnya kegiatan positif yang bisa di ikuti oleh anak selama di rumah. PBI Mengabdi adalah program relawan mengajar bagi anak yang kesulitan mengikuti belajar daring selama pandemi. Program kerja ini di mulai sejak tanggal 17 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2020. Mahasiswa melakukan program utama sebanyak 4 kali pengajaran dengan subjek peserta kegiatan adalah anak siswa sekolah di lingkungan rumah mahasiswa relawan. Tidak hanya melakukan kegiatan pendampingan pengajaran, mahasiswa sebagai anggota masyarakat juga harus andil dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh lingkungannya masing-masing dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Pandemi, Pembelajaran Daring, Mahasiswa Mengabdi, Relawan Pengajar, Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak beberapa bulan yang lalu hingga saat ini masih belum menunjukkan tanda-tanda selesainya. Anjuran untuk dilarang berkerumun dengan jumlah banyak dan tetap mematuhi protokol kesehatan selalu digencarkan. Pembatasan interaksi sosial disinyalir efektif untuk mengurangi tingkat penularan COVID-19. Pembiasaan baru yang salah satunya berupa *social distancing* ini berakibat terhadap kehidupan manusia. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah

berbagai aspek kehidupan manusia (Herliandry, 2020).

Masalah terus bermunculan beriringan dengan masih merebaknya virus ini. Di bidang ekonomi sangat terasa dampaknya bagi kalangan bawah bahkan sampai atas. Bidang pendidikan pun ikut terdampak oleh setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Keputusan pemerintah yang tiba-tiba meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah menambah beban bagi banyak pihak. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa pihak sekolah,

murid, ataupun wali murid untuk mengikuti alur pembelajaran sesuai dengan anjuran pemerintah. Cara yang paling efektif untuk melaksanakan pembelajaran dalam situasi pandemi seperti saat ini adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Namun, menurut sebagian pihak, cara ini berat untuk dilaksanakan melihat latar belakang setiap siswa atau wali murid yang berbeda. Tidak semua dari mereka memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk belajar daring. Tidak semua siswa pun tinggal di daerah yang terjangkau sinyal internet. Dengan demikian, peran keluarga lah yang mampu menavigasikan pembelajaran anak.

Pendidikan anak pertama kali dimulai di lingkungan keluarga. Orang tua sangat berperan penting dalam proses pendidikan anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi (M Sohib, 2000). Perkembangan pembelajaran anak juga tergantung pada setiap orang tua yang mendidiknya. Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya (Dwi Sunar, 2007).

Faktor pendampingan belajar di rumah bersama orang tua menuai banyak keluhan dari wali murid ataupun murid itu sendiri. Faktanya, masih banyak dari wali murid yang tidak mempunyai *smartphone* memadai untuk proses

pembelajaran anak. Faktor seperti ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak selama di rumah, karena bermodalkan paket data dan sinyal saja tidak cukup bagi mereka. Tidak hanya faktor orang tua, belajar di rumah juga memiliki kendala lain seperti anak tidak fokus dalam belajar, anak merasa bosan, anak tidak mau belajar, anak hanya ingin menonton televisi dan bermain *game*, anak ingin kembali ke sekolah, anak tidak mampu belajar daring, dan anak memiliki pemahaman yang sedikit terhadap materi pelajaran (Apriyanti, 2020).

Keadaan dan faktor diatas manuai ide untuk melakukan program kerja pengabdian kepada masyarakat yang di namai dengan PBI Mengabdi. Program ini berawal dari keresahan masyarakat akan anaknya yang jam belajarnya mulai tidak teratur, kurangnya kegiatan positif yang bisa di ikuti oleh anak selama di rumah, ketidakmampuan orang tua mendampingi anak selama proses belajar, dan banyak keresahan lainnya.

METODE PELAKSANAAN

PBI Mengabdi adalah program mengabdi mahasiswa untuk masyarakat di sekitar tempat tinggal dengan program utama bantuan pengajaran untuk anak-anak sekolah yang terkendala belajar daring. Namun, tidak hanya pengajaran Bahasa Inggris, kegiatan ini juga memberikan bantuan terhadap pengajaran

pelajaran lainnya. Selain bidang pendidikan, kegiatan sosial masyarakat juga menjadi salah

satu program pengabdian ini. Kegiatan ini dimulai sejak tanggal 17 Agustus 2020 sampai 31 Agustus 2020. peserta kegiatan merupakan pelajar tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah di Desa Bodag Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan mendatangi kelompok belajar siswa.



Gambar 1. Pengabdian hari Pertama dengan Materi Feelings

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa minimal melakukan program utama sebanyak 4 kali dengan materi yang sudah disusun berdasarkan tingkat pendidikan anak sebagai berikut:

Pengajaran Bahasa Inggris

Program utama untuk pertama kalinya di laksanakan pada tanggal 19 Agustus 2020 di rumah salah satu siswa kelas 4 SD. Materi yang di berikan berupa materi *adjectives* dengan bahasan *feelings*. Materi ini adalah materi yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Pengabdi memberikan lembar kerja yang berisi gambar dan tulisan. Gambar yang ada memuat gambar perasaan (*feelings*) dan sudah ada keterangan yang berbahasa Inggris. Pengabdi menjelaskan dengan metode ceramah tentang materi tersebut, kemudian siswa mencoba mengerjakan latihan soal yang terdapat pada lembar kerja dengan pendampingan. Setelah selesai mengerjakan, pengabdi dan siswa membahas bersama-sama dan mengulas materi yang telah di berikan.

Pada tanggal 21 Agustus 2020 pengabdi kembali melaksanakan program bimbingan belajar Bahasa Inggris kepada siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Materi yang diberikan meliputi materi *personal information*, *animals*, dan *colors*. Pengabdi menjelaskan apa saja pertanyaan Bahasa Inggris yang ada pada lembar materi. Kemudian setelah siswa paham, pengabdi mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam Bahasa Inggris. Dalam lembar materi juga terdapat materi *animals*, siswa diperintahkan untuk menyebutkan nama-nama hewan dalam Bahasa Inggris yang mereka ketahui. Agar tidak bosan, pengabdi menyelingi penyampaian materi dengan *game* dan bernyanyi bersama. Kemudian ada materi *colors*, materi tersebut adalah materi dasar yang biasanya sudah diajarkan orang tua sejak anak usia dini. Pengabdi memberikan soal soal latihan berupa tebak-tebakan warna agar siswa lebih paham pada subjek dengan warna tertentu.



Gambar 2. Pengabdian Hari Kedua dengan Materi *Colors*

Pada tanggal 28 Agustus 2020, siswa yang ingin mengikuti bimbingan belajar Bahasa Inggris semakin meningkat. Materi yang diberikan adalah materi mengeja dalam Bahasa Inggris dan *greeting*, serta *part of body* dan *numbers*. Pada anak usia dini, pengabdi mengajarkan cara menulis angka. Seperti pada pertemuan sebelumnya, pengabdi memberikan lembaran yang berisi materi dan contoh-contoh soal, menjelaskan dengan metode ceramah kemudian membahas soal yang sudah dikerjakan siswa.



Gambar 3. Pengabdian Hari Ketiga dengan Materi *Greetings, Parts of Body, Number*

Pada pertemuan tanggal 30 Agustus 2020, materi meliputi *animals, fruits, dan favorite*

things. Seperti pada pertemuan sebelumnya, pengabdi memberikan penjelasan berupa ceramah pada setiap materi, tidak lupa di selingi dengan bernyanyi bersama dan permainan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Semiawan dalam Trisnawati (2014:150) yang mengemukakan bahwa permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan maupun keterampilan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Siswa yang belum paham dengan materi diwajibkan untuk mengajukan pertanyaan dan membahasnya bersama. Pada akhir kegiatan pembelajaran, pengabdi memberikan tebak-tebakan yang bertujuan untuk mengingat materi sebelumnya. Selain itu, permainan tebak-tebakan juga bertujuan untuk menambah kosakata siswa. Di setiap pertemuan, pengabdi memberikan pendampingan kepada siswa yang ingin mengerjakan tugas sekolahnya disamping mengikuti les Bahasa Inggris.



Gambar 4. Pengabdian Hari Keempat dengan Materi *animals, fruits, dan favorite things*.

Pelaksanaan Program Pendamping Kegiatan Sosial Masyarakat

Program pendamping bertujuan agar mahasiswa dapat belajar untuk hidup bermasyarakat, selain itu, mengikuti kegiatan sosial di masyarakat akan mempererat tali silaturahmi. Menurut Retno Listyarti (2012: 7) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Program pendamping yang dilaksanakan pengabdian untuk pertama kalinya pada tanggal 27 Agustus 2020. Program yang diikuti berupa kegiatan kerja bakti bersama ibu-ibu di RT.03 RW.06, Dusun Kepuh, Desa Bodag, Kecamatan Ngadirojo. Pengabdian mengikuti program di lokasi tersebut karena dekat dengan rumah. Adanya pandemi ini menuntut seseorang untuk membatasi ruang sosialisasi. Kegiatan yang dilakukan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan tetap memakai masker dan mencuci tangan sesering mungkin. Selain mengikuti kegiatan kerja bakti di lingkungan sekitar, pengabdian juga melaksanakan kegiatan sosial seperti melatih anak-anak mengaji.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, siswa mampu menyerap materi yang diberikan dengan baik, terbukti dengan nilai *final test* yang terbilang sangat bagus. Antusias anak juga semakin hari semakin meningkat. Rata-rata siswa menganggap Bahasa Inggris itu susah karena

tidak digunakan dalam bahasa sehari-hari. Tapi setelah melaksanakan belajar dengan metode yang mengasyikkan membuat mereka menjadi bersemangat. Program ini juga mendapat tanggapan yang sangat positif dari orang tua karena dengan adanya program ini membuat anak menjadi lebih aktif dan mengisi waktunya selama di rumah dengan hal yang positif.

Saran

Saran kepada orang tua agar senantiasa mendampingi anaknya selama proses belajar di rumah. Mengatur jadwal anak agar anak dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin. Dalam proses pendampingan belajar anak pastinya akan lebih susah untuk mengaturnya, tetapi hadapi anak dengan tetap lembut, telaten, dan sabar, karena ketika anak di bentak, atau terlalu berlebihan di marahi akan membuatnya takut dan lebih rentan melawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, C. 2020. *The parents role in guiding distance learning and the obstacle during covid-19 outbreak*. VII(2), 68–83.
- Herliandry Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22, No. 1, April 2020
- Listyarti Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi.

Yupita Tri Rejeki dan Dwi Rahayu

Prasetyono, Dwi Sunar. 2007. *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Yogyakarta: Penerbit Think.

Sochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.